

## Etika Komunikasi Aku dan Liyan Menurut Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto

**Nikodemus**

Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana Malang  
[nikodemuspangareho@gmail.com](mailto:nikodemuspangareho@gmail.com)

**Eko Armada Riyanto**

Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana Malang  
[fxarmadacm@gmail.com](mailto:fxarmadacm@gmail.com)

***Abstract:** This study pays attention to the Ethics of Communication between Me and Others According to Armada Riyanto's Relational Philosophy. The background of writing is the author's observation of several human phenomena that are experiencing a crisis of ethics, communication, and relationships with Others. The author observes the facts of communication ethics in the relationship between me and the Other, which provide the principles of human life. The existence of communication ethics brings humans to deep friendship with Others. The author uses descriptive analysis methods and the book Philosophical Relationality Foundations of Interpretation: I, Text, Others, Phenomena from Armada Riyanto. Based on the analysis conducted, it was found that communication ethics will become human relations, human authenticity and human happiness. The contents of the writing emphasize the ethics of communication to deepen the relationship with Others that leads to ethics. The written argument can be realized by the value of human life. The findings of this article are to make people aware that they live ethically, fellow humans must love each other, and establish good relations with Others. It can be concluded that the etiquette of communication in the relationship between me and others provides a panorama of good, true and beautiful life.*

*Keywords; Human Phenomenon, Friendship, Authenticity, Value of Life and Happiness.*

### PENDAHULUAAN

Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalannya komunikasi yang harmonis (A. F. Sari 2020). Kehidupan manusia di dunia pasti ada yang namanya komunikasi. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam berinteraksi antara individu maupun dalam kelompok. Manusia mempunyai cara berkomunikasi dengan orang lain yang disebut "Liyan". Oleh karena itu, manusia penting menerapkan dan memahami siapa lawan

bicaranya. Prinsip-prinsip etika komunikasi mempunyai metode bagaimana berkomunikasi yang tepat dalam berbagai situasi. Artinya etika komunikasi menjadi panduan manusia untuk berkomunikasi dengan Liyan.

Filosofi relasionalitas etika komunikasi dilihat sebagai sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi sarana untuk menjalin hubungan baik antara kelompok maupun individu. Komunikasi manusia adalah hubungan yang terus berjalan dan membutuhkan kerjasama satu sama lain. Dalam konteks ini etika komunikasi tidak hanya tentang cara manusia bertindak atau berbicara, tetapi juga tentang bagaimana

manusia mendengarkan, memahami dan merespons Liyan.

Etika komunikasi menghormati keragaman artinya setiap orang memiliki latar belakang, budaya dan keyakinan yang berbeda-beda. Maka dari itu, manusia perlu menghargai perbedaan tersebut dan tidak memandang sebelah mata. Dalam etika komunikasi kepercayaan adalah hal yang sangat penting dalam relasi sesama manusia. Setelah etika komunikasi berjalan dengan baik maka lingkungan yang kondusif dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan menghargai semua pihak yang terlibat dalam komunikasi. Etika komunikasi memastikan bahwa hubungan yang saling menghargai, saling mendukung, dan saling memahami maka terciptalah relasi yang intim antara Aku dan Liyan.

Manusia merupakan makhluk yang berkomunikasi. Sebagai makhluk yang berkomunikasi tentu harus mampu mengetahui siapa lawan bicara dan bagaimana Bagaimana relasionalitas komunikasi aku dan Liyan? Apa yang harus dilakukan agar tercipta relasi yang baik antara aku dan Liyan? Bagaimana menghadirkan etika komunikasi dengan Liyan? Kehadiran Liyan merupakan sesuatu yang penting karena dapat mengkomunikasikan manusia untuk bersahabat dan manusia dapat menyadari siapa dirinya. Berkaitan dengan tema; Etika Komunikasi Aku Dan Liyan Menurut Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto maka pembahasan di bawah ini akan dijelaskan dengan baik dan benar.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan.

Penulis menggunakan beberapa buku karya Armada Riyanto sebagai buku utama. Lalu ada beberapa buku yang lain sebagai buku penunjang, jurnal ilmiah, artikel dan berita yang digunakan untuk menjelaskan gagasan Etika Komunikasi. Etika Komunikasi Aku dan Liyan Menurut Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto. Dalam proses penulisan, penulis mengutip dari buku-buku, artikel dan gagasan-gagasan yang adalah inti dari apa yang dibahas mengenai etika komunikasi. Dari gagasan yang dikutip itu diuraikan dan menemukan gagasan baru terutama dalam etika komunikasi, relasionalitas Liyan dan keotentikan hidup manusia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

### **Apa Etika Komunikasi**

Etika dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata Latin *ethicus* yang berarti kebiasaan. Etika adalah sebagai studi atau ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia (A. F. Sari 2020). Komunikasi merupakan keterampilan paling penting dalam hidup manusia seperti halnya bernafas (A. F. Sari 2020). Jika keduanya digabungkan maka terbentuklah seperti ini, etika komunikasi adalah seperangkat nilai dan prinsip hidup yang mengatur manusia agar berkomunikasi secara efektif, sopan, dan bertanggung jawab. Etika komunikasi mengajak manusia menghargai manusia yang lain tanpa memandang derajat dan status. Pengertian etika memaksudkan penjelasan yang lebih luas dan mendalam daripada definisi.

Terminologi “etika” secara etimologis berasal dari Yunani, “*ethos*”, yang berarti “*custom*” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya). Ethos

memiliki makna “*anaction that is one’s own*”, atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya. Makna “*ethos*” semacam ini juga dimiliki oleh kata Latin, “*mores*”, yang darinya kata “*moral*” diturunkan. Dengan demikian “*ethical*” dan “*moral*” bersinonim. Etika adalah filsafat moral (A. F. Sari 2020).

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama (A. F. Sari 2020).

Etika komunikasi penting diingat bahwa bukan hanya tentang mematuhi aturan dan tata tertib yang sudah dibuat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar dalam manusia. Etika komunikasi melibatkan kesadaran akan konsekuensi dari kata-kata dan tindakan manusia, serta mempertimbangkan pendapat dan perasaan orang lain. Artinya etika komunikasi yang baik adalah bagaimana manusia menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan dan moral hidup manusia. Berdasarkan definisi komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian informasi (Lanani 2013). Dalam etika komunikasi menekankan saling menghormati, menghindari bahasa dan perilaku yang merendahkan martabat orang lain.

Etika komunikasi mengajarkan hidup manusia yang bertumbuh dengan ajaran moralitas (Sosial dan Politik 2019). Keterbukaan menyampaikan informasi

dengan jujur dan terbuka terhadap informasi, artinya manusia belajar untuk maju bersama. Etika komunikasi juga mencakup kode etik dan praktik profesional yang ditetapkan oleh badan pengawas atau organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa etika komunikasi yang digunakan tetap profesional dan menghargai semua manusia tanpa ada rasa perbedaan. Dapat ditegaskan manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi, karena komunikasi suatu ilmu dan seni yang menggambarkan manusia itu sendiri. Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun. Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik.

Etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. Lebih lanjut, dengan menawarkan norma-norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan (A. F. Sari 2020).

### **Etika Relasionalitas Manusia**

Ada yang mendefinisikan etika dan moral sebagai teori mengenai tingkah laku manusia yaitu baik dan buruk yang masih dapat dijangkau oleh akal. Moral adalah suatu ide tentang tingkah laku manusia (baik dan buruk) menurut situasi yang tertentu. Fungsi etika itu ialah mencari ukuran tentang penilaian tingkah laku perbuatan manusia (baik dan buruk) akan tetapi dalam praktiknya etika banyak sekali mendapatkan kesukaran-kesukaran. Hal ini disebabkan ukuran nilai baik dan buruk tingkah laku manusia itu tidaklah sama (relatif) (Abadi 2016). Maka dari itu, untuk

memahami manusia lebih dalam, penting adanya etika relasionalitas agar setiap manusia bisa hidup baik dan benar.

Sebuah *societas dialogal-negositaif* yang berelasi, bersahabat yang berorientasi pada dimensi kemanusiaan, yang mampu berdialog dan memahami perbedaan satu sama lain (Dominggus and Pius Pandor 2022). Begitu pula etika komunikasi membutuhkan relasionalitas antara Aku dan Liyan, yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya relasi. Relasionalitas manusia adalah kemampuan manusia untuk berpikir secara logis, rasional dan kritis terhadap situasi yang ada. Konsep rasionalitas manusia berkaitan erat dengan kemampuan manusia untuk menggunakan akal budi untuk mengatasi situasi dan berani menentukan keputusan.

Relasionalitas manusia mencakup kemampuan manusia untuk menilai kebenaran informasi yang diterima dari lingkup kecil maupun lingkup besar. Dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat membuat keputusan yang benar kita menghadapi situasi apapun. Relasionalitas manusia menjadikan manusia mampu menyadari siapa dirinya dan memberikan pengaruh terhadap orang lain. Perjumpaan dengan individu-individu lain, maka pada saat ini juga relasi tersebut memainkan peran (Wahyudi 2016). Beberapa faktor seperti emosi, keyakinan, kepercayaan dan pengalaman masa lalu, faktor-faktor ini mempengaruhi kemampuan manusia dalam berpikir secara rasional.

Dalam konteks kehidupan manusia, relasionalitas juga berkaitan erat dengan kemampuan untuk memahami dan mengartikulasikan konsep-konsep kehidupan bersama. Kehidupan bersama mempunyai nilai-nilai moral yang mengarah pada tindakan benar dan baik. Oleh karena itu, relasionalitas manusia

menjadi titik sentral dalam menciptakan pemahaman dan makna dalam hidup bersama. Relasionalitas juga membantu manusia untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam hidup bersama Liyan. Armada Riyanto menegaskan bahwa relasionalitas adalah natura (kodrat) kemanusiaan (Armada Riyanto 2018).

### **Fenomena Etika Manusia**

Fenomena Etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu yang berfungsi mengarahkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, etika mengatur dan mengarahkan citra manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia. Etika menuntut orang agar bersikap rasional terhadap semua norma. Sehingga etika akhirnya membantu manusia menjadi lebih otonom (Nizar 2017). Adanya etika fenomena mengajak manusia hidup otentik dan komitmen dengan pilihan hidup.

Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsip berbeda dari ciptaan yang lainnya, salah satu perbedaan yang sangat nampak dalam kehidupan manusia adalah cara hidup yang penuh dengan nilai-nilai baik dan luhur dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan (Tanyid 2014). Kehidupan yang dijalani manusia memberikan gaya hidup yang mengarah pada etika. Gaya hidup ini yang akan menuntun manusia pada hidup yang otentik. Maka dari itu, manusia untuk menemukan etika kehidupan yang baik harus mengikuti proses dan menemukan nilai hidup.

Fenomenologi merupakan kajian metodik sistematis (*logos*) mengenai

bagaimana kehadiran realitas bagi kesadaran (*fenomena*). Kekhasan metode fenomenologi terletak pada penyelidikan atas fenomena manusia yakni kesadaran (Hanifati et al. 2020). Fenomena manusia melibatkan pada pengamatan dan studi tentang subyek yang terlibat dalam kegiatan sosial, psikologis, filosofis dan budaya. Fenomena manusia tidak terlepas dari kehidupan bersosial dan hidup bersama, maka manusia melibatkan pemahaman tentang bagaimana manusia berperilaku, bertindak dan melihat situasi lingkungan yang mempunyai budaya tidak sama.

Dalam pandangan arsitektur merupakan fenomena fisik dan metafisik yang selalu berhubungan dengan manusia (Hanifati et al. 2020). Dalam fenomena kehidupan manusia melibatkan berbagai disiplin ilmu yang mengarahkan manusia hidup bersama. Pengamatan fenomena psikologis manusia melibatkan tentang perilaku dan mental manusia. Sedangkan dalam sosiologi manusia melibatkan tentang kehidupan sosial dalam bermasyarakat dan budaya. Dalam antropologi fenomena manusia melibatkan studi tentang budaya dan peradaban manusia. Dalam filsafat melibatkan pengamatan tentang konsep diri dan kebebasan manusia. Maka dari itu, fenomena manusia mempunyai metode yang berbeda namun tujuan yang sama yaitu hidup bahagia dengan Liyan.

Perkembangan teknologi akan mengerahkan manusia pada post-modernisme yang terus berkembang. (Erickson and Brodin 1978). Perjalanan manusia juga melibatkan pemahaman tentang pengalaman manusia seperti perasaan, emosi dan luka batin manusia. Begitu pula dengan fenomena manusia membuat manusia memahami bagaimana manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana manusia

menemukan makna dalam kehidupannya. Fenomena manusia juga melibatkan studi tentang identitas manusia dan hubungannya dengan masyarakat dan budaya. Identitas manusia melibatkan pengamatan dan analisis tentang manusia sebagai subyek yang terlibat langsung dalam aspek kehidupan. Dapat ditegaskan bahwa fenomena manusia membantu memahami keberadaan Liyan dalam hidup bermasyarakat.

### **Persahabatan Aku Dan Liyan**

Drama tentang Liyan mulai dari episode rasionalitas yang bernama *politik*. Dalam *politik* disajikan eksplorasi segala keutamaan dan prinsip-prinsip tata hidup bersama. Tetapi dalam *politik* manusia juga terbagi, terdistingsi, dan pada saat yang sama juga tereduksi makna kehadirannya. Manusia seolah masuk dalam kategori-kategori virtual dan real sekaligus. Ideologi politik, misalnya memiliki kepentingan “mengategorikan” manusia-manusia tata hidup bersama (Riyanto et al. 2017). Drama terletak pada persahabatan Aku dan Liyan saling memahami dan memahami satu sama lainnya. Kedekatan Aku dan Liyan memiliki kepercayaan dan rasa nyaman satu dengan yang lainnya serta siap sedia membantu dan mendukung dalam kehidupan.

Kesadaran akan “Aku” adalah kesadaran akan “Esse”-ku (*Being-ku*), realitas “mengada”-ku. Kesadaran “Aku” adalah kesadaran tentang keseluruhan eksistensi dan keberadaanku. Hidup-ku itulah “Aku”. Perbuatan-ku itulah “Aku”. Relasi-relasi-ku itulah “Aku” (Armada Riyanto 2018). Liyan dalam makna rigorusnya, berarti di luar peradaban humanitas. Pemahaman mengenai Liyan dapat di sebut sebagai orang “ketiga” (Eko Armada Riyanto 2018). Persahabatan adalah hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempercayai,

menghormati dan mendukung sesama manusia. Persahabatan yang intim akan terbentuk apabila memiliki minat dan nilai yang sama. Persahabatan juga bisa terbentuk karena adanya rasa saling membutuhkan, saling menghargai, dan saling mendukung. Persahabatan Aku dan Liyan akan membentuk nilai-nilai kehidupan yang mendalam tidak mengabaikan moral kehidupan.

Relasi Aku dan Liyan berarti hubungan antarpribadi yang saling memiliki "Aku". Sebuah relasi hanya dapat ada jika berhubungan dengan pribadi yang lain, pribadi yang lain juga memiliki "Aku" (Tandywijaya 2020). Persahabatan Aku dan Liyan memiliki minat dan nilai yang sama, sehingga membentuk komunikasi dan berbagai cerita yang mendalam. Persahabatan memperhatikan nilai-nilai seperti kepercayaan, kejujuran, pengertian, dan kesetiaan. Kepercayaan Aku dan Liyan memiliki kepercayaan yang kuat sehingga saling terbuka dan menumbuhkan persahabatan yang intim. Selain itu Aku dan Liyan saling menghargai dan menghargai perbedaan masing-masing baik itu dalam kepercayaan, kebiasaan dan cita-cita hidup kedepannya, namun Aku dan Liyan berusaha memahami dan mendukung.

Kebersamaan subyek-subyek yang berinteraksi atau yang berelasi dengan subyek lain di luar dirinya, menemukan kesempurnaan di dalam diri subyek yang lain (Tandywijaya 2020). Persahabatan Aku dan Liyan ini membutuhkan kesetiaan yang artinya harus siap dalam keadaan senang maupun susah. Lebih dalam kesetiaan ini tampak dalam dukungan moral serta tidak meninggalkan kehidupan Liyan. Aku dan Liyan memperkuat hubungan dengan cara mendukung, menghargai, dan memperhatikan nilai kehidupan manusia. Kesetiaan yang

sungguh-sungguh baik mengarah pada kebaikan hidup sosial, budaya dan agama artinya Aku dan Liyan menjunjung tinggi toleransi. Pada dasarnya persahabatan Aku dan Liyan dapat ditegaskan oleh Aristoteles persahabatan yang sempurna adalah persahabatan yang mengarah kepada kebaikan, yaitu ketika semua menghendaki perwujudan kebaikan secara nyata dalam relasionalitas dengan sahabatnya, termasuk dalam hal-hal yang berguna dan menyenangkan sahabatnya (Alfrid Aliano et al. 2022).

### **Keotentikan Hidup Manusia**

Manusia sebagai ciptaan yang memiliki dunianya yang begitu unik dan istimewa, mengundang akal budi untuk berusaha menyelami sedalam-dalamnya tentang siapa dia (Stefanus Fernandes, Hendrikus Rinaldi Amsikan 2021). Keotentikan hidup manusia merujuk pada keadaan dimana seseorang hidup secara otentik atau autentik, yang artinya hidup sesuai nilai-nilai, keyakinan dan tindakan dari dirinya sendiri. Konsep keberadaan keotentikan hidup berkaitan erat dengan filsafat eksistensialisme yang menekankan pentingnya hidup bertanggung jawab dalam penjiarahan di dunia. Dalam konteks keotentikan hidup, seseorang hidup otentik ketika ia menyadari hidup untuk memenuhi ekspektasi atau tuntutan dari lingkungan atau masyarakat sekitarnya. Hidup otentik sesuai dengan nilai-nilai dan keinginan yang sering dilakukan oleh manusia yang bersangkutan.

Manusia untuk sampai pada kebenaran obyektif, haruslah memiliki sikap reduksi. Sikap reduksi disini ditekankan pada sikap manusia untuk melepaskan intensionalitas pribadi dan kembali menjadi seorang diri manusia yang tergantung pada obyek, tetapi obyek itu sendiri harus kita cari eidetic vision hakikatnya (Ja'far 2018). Keotentikan

hidup juga berarti manusia memahami dirinya sendiri secara utuh dan mendalam, termasuk kekurangan yang ia miliki. Manusia yang otentik hidup sesuai dengan jalan dan tujuan yang sudah ditakdirkan pada dirinya. Maka dari itu, hidup otentik berusaha untuk hidup dengan jujur tanpa menyembunyikan diri atau berpura-pura menjadi pribadi orang lain. Namun, menjadi otentik atau autentik bukanlah hal yang mudah dan sederhana untuk dilakukan. Berani hidup otentik artinya berani untuk menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam hidup serta berani menerima ketidakpastian dan tantangan hidup yang sudah dipilih. Keterbukaan, kejujuran, dan kesedihan untuk mengambil resiko juga menjadi kunci dalam mencapai hidup yang otentik.

Hakikat kebenaran hanya bisa dicapai manusia, jika manusia senantiasa berdialog dengan realitas di luar dirinya melalui pengenalan-pengenalan. Pengenalan manusia terhadap realitas akan menjadikan manusia mampu memberikan abstraksi realitas pada kesadarannya yang bersifat konstruktif, sehingga manusia mampu memberikan makna yang lebih luas dari sekedar penampakan realitas (Ja'far 2018). Rangkaian untuk mencapai keotentikan hidup manusia, manusia memiliki pemahaman yang jelas tentang dirinya sendiri. Manusia untuk mencapai keotentikan harus memperkuat nilai-nilai hidup dan kepribadian dirinya. Dalam tindakan ini manusia berperan sebebas-bebasnya dan berani bertanggung jawab atas keotentikan dirinya sebagai manusia. Dari sini dapat dipahami bahwa manusia di dalam hidupnya mempunyai ruang yang sudah ada, tapi masih ada manusia yang hidup tidak otentik. Hal itu bisa terjadi karena faktor-faktor lingkungan, budaya dan biologis yang dialami oleh manusia itu sendiri.

## **Nilai Hidup Manusia Setelah ada Komunikasi**

Menurut Berger dalam Graham-Clay, komunikasi dapat melibatkan satu atau dua arah pertukaran informasi (Pusitaningtyas 2016). Nilai-nilai hidup manusia terlihat pada komunikasi yang baik. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan moral hidup manusia dalam penjiarahan di dunia. Melalui komunikasi ini manusia dapat berintraksi dan saling berbagi pengalaman dengan Liyan yang ada di bumi. Komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa komunikasi mungkin semua kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan benar. Adanya komunikasi baik secara *online* maupun *offline* manusia bisa bertindak sesuai aturan dan metode yang baik, benar dan tepat sasaran.

Dalam komunikasi moral berperan penting dalam bergaul, menentukan individu untuk bisa diterima masyarakat yang terwujud dalam konsep-konsep seperti: sikap jujur, patuh, empati (Haryadi and Ulumuddin 2018). Komunikasi yang baik dilakukan dengan keterbukaan dan rasa empati yang efektif memungkinkan manusia untuk memahami pandangan dan pengalaman orang lain secara baik. Maka dari itu keterbukaan dan empati menjadi nilai hidup yang amat penting. Pada dasarnya komunikasi memperkaya pengalaman hidup dan membangun hubungan sosial yang baik. Pengetahuan dan pemahaman yang didapat dalam komunikasi, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baru mengenai dunia sekitar. Termasuk nilai-nilai dan kepercayaan berbeda-beda menjadi sarana komunikasi dengan Liyan. Tujuan dari komunikasi memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang diri sendiri dan dunia sekitar.

Teknologi Komunikasi dan Informasi harus dipahami sebagai istilah yang sangat kompleks seperti artefak, teknik dan pengetahuan yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah manusia termasuk memecahkan informasi dan komunikasi (Setiawan 2017). Kreativitas dan inovasi melalui komunikasi manusia dapat memperoleh inspirasi dan ide baru yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam hidup manusia. Maka dari itu, nilai-nilai kreatif dan keberanian untuk mencoba hal baru menjadi nilai hidup. Keharmonisan dan kerjasama dalam komunikasi yang efektif juga dapat membantu hubungan manusia menjadi baik. Nilai hidup setelah ada komunikasi terlihat apabila terjalin keharmonisan, kerjasama dan solidaritas menjadi nilai hidup dan membangun nilai sosial yang tinggi. Hidup manusia juga menjadi lebih kompleks dan beragam tergantung pada pengalaman yang terjadi di dalam hidup manusia. Dapat ditegaskan komunikasi yang baik membantu manusia untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia di sekitarnya serta memperkaya pengalaman dalam hidup berkomunikasi.

### **Komunikasi Membangun Kesadaran Aku dan Liyan**

Filsafat relasionalitas menaruh perhatian pada manusia yang menjalin relasi (Darmanto 2021). Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah

laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui di dalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial (A. F. Sari 2020).

Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran (P. P. dan L. B. Sari 2018). Komunikasi memiliki peran yang amat penting dalam membangun kesadaran manusia dalam hidup bersosial agar tidak hidup berindividu termasuk hidup Aku dan Liyan. Tujuan komunikasi dapat membantu memperdalam pemahaman diri sendiri dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap orang lain. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang di jalani manusia, baik dalam hidup sosial dan budaya agar hidup yang dijalani lebih damai. Dalam konteks manusia sadar menunjukkan komunikasi yang baik dalam hidup bersama. Jadi komunikasi dapat membantu manusia untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya sendiri dan Liyan.

Komunikasi lingkungan sendiri adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (Wahyudin 2017). Komunikasi dapat membantu manusia untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri serta memperkuat identitas manusia agar nilai-nilai hidup dapat terjaga. Melalui komunikasi yang efektif manusia dapat membantu untuk memperdalam pemahaman tentang manusia. Dalam hubungan antara aku dan Liyan komunikasi yang efektif dapat membantu untuk memperkuat kedekatan dan



kerjasama antara aku dan Liyan. Melalui komunikasi yang efektif aku dan Liyan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan manusia. Komunikasi dapat membantu untuk membangun kesadaran bersama tentang nilai, tujuan, dan harapan yang baik antara aku dan Liyan. Kesadaran akan berkembang ketika Etika dapat dipahami sebagai ajaran tentang seni hidup yang bijaksana. Etika memberikan jawaban atas manusia agar hidup yang dijalani bermakna (Djamzuri and Mulyana 2022).

### **Dalam Komunikasi ada Kebahagiaan Aku dan Liyan**

Bahagia adalah tujuan dari etika itu sendiri, tujuan dari perbuatan manusia. Sebagian orang lagi berimajinasi, bahagia identik dengan berkuasa. Mereka yang berkuasa adalah orang yang berbahagia karena bisa berbuat apa saja menurut kehendaknya. Mungkin ini ada benarnya sepiantas. Tetapi banyak orang yang berkuasa, bahkan apabila kekuasaan mereka begitu besar (sebutlah para persiden atau kepala negara), mereka pun dilanda banyak masalah yang menggerogoti kehidupan sehari-harinya (Armada Riyanto 2013).

Relasi baik antara Aku dan liyan terwujud apabila perjumpaan keduanya saling menguntungkan, dalam artian tidak ada yang direndahkan dan diabaikan (Herianto 2022). Komunikasi yang efektif dapat memainkan peran penting dalam membangun kebahagiaan antara aku dan Liyan. Membangun interpersonal yang baik dalam komunikasi melahirkan nilai-nilai hidup manusia yang otentik. Hal ini akan tampak pada komunikasi yang baik membangun dan memelihara hubungan yang baik, menciptakan rasa saling pengertian, kepercayaan dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Ketika hubungan aku dan Liyan memiliki komunikasi yang

baik maka terciptalah pemahaman yang lebih dalam tentang sesama manusia. Hal ini dapat menciptakan rasa kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan aku dan Liyan. Liyan menunjukkan bahwa keberadaan manusia lain membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik agar apa yang menjadi tujuan hidup dapat tercapai.

Cinta adalah itu yang dirindukan semua orang. Segala manusia merindukannya, mengharapkannya, jatuh bangun mewujudkannya dan menghidupinya. “Segala manusia” mengatakan tidak ada yang dikecualikan dari zaman kapan pun cinta adalah kerinduan manusia (Kristian and Abani 2020). Cinta yang mengarah pada kebaikan akan menciptakan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dapat membantu aku dan Liyan untuk memecahkan masalah dan mengatasi konflik dengan lebih baik dan dewasa. Dalam hubungan apapun konflik dan masalah akan terjadi bahkan sampai mengancam hubungan manusia. Namun, ketika aku dan Liyan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka masalah dapat diselesaikan dengan tepat sasaran. Penyelesaian seperti ini menunjukkan kebahagiaan yang amat dalam terhadap aku dan Liyan karena mengarah pada kebenaran hidup.

Komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana aku dan Liyan merasa aman untuk berbicara tentang perasaan yang dialami secara langsung. Maka dari itu komunikasi yang efektif dapat membantu aku dan Liyan memperdalam pemahaman dan penghargaan satu sama lain, mengatasi konflik dan membangun dukungan emosional yang kuat. Hubungan komunikasi yang baik antara aku dan Liyan akan membentuk komunikasi kami, yang artinya manusia hidup damai dan menemukan cinta. Komunikasi yang baik akan

melahirkan cinta yang dimana manusia bisa merasakan kedamaian dan hasil dari komunikasi. Plato meyakini bahwa cinta adalah keindahan dan melahirkan keindahan. Eros berasal dari kebaikan menjadi milik mereka yang sedang jatuh cinta untuk selamanya. Usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang mengejar eros bisa disebut eros adalah menciptakan keturunan dalam keindahan, yang berhubungan dengan tubuh dan jiwa. Eros berasal dari daya cipta dan melahirkan keturunan dalam keindahan (Wariati 2020).

Kebahagiaan adalah ciptaan manusia yang memberikan dampak bagi sesama manusia. Pandangan yang sering terjadi bahwa kebahagiaan dimiliki oleh orang yang berkuasa atau mempunyai jabatan tinggi. Oleh karena itu, ini yang menjadi garis lengkung kebahagiaan. Sifat yang saling menyalahkan dan saling mengharapkan merupakan sifat yang tertanam pada manusia. Karena apa yang dilihat langsung disimpulkan tanpa ada bukti yang memperjelas. Sebagai manusia yang mempunyai akal budi hendaknya berpikir kritis terhadap fenomena yang terjadi. Dengan demikian berpikirlah kritis terhadap fenomena yang terjadi dan menemukan makna dibalik kejadian

## **PENUTUP**

Bagaimana relasionalitas komunikasi aku dan Liyan? Relasionalitas akan tampak indah apabila komunikasi yang dijalani Liyan itu baik dan tepat sasaran. Hubungan yang harmonis tidak bisa ada begitu saja, tanpa ada relasi yang intim. Hubungan yang intim akan mengarah pada persahabatan manusia yang otentik. Keotentikan manusia akan menjadi simfoni yang sangat indah apabila Liyan saling menghargai dan mengutamakan etika dalam hidupnya. Hidup yang beretika

akan menumbuhkan keadilan dan kedamaian. Maka dari itu relasionalitas aku dan Liyan akan bertumbuh sesuai dengan nilai-nilai dan moral hidup manusia. Relasi yang baik akan menggambarkan hidup manusia yang mengarah pada etika komunikasi.

Apa yang harus dilakukan agar tercipta relasi yang baik antara aku dan Liyan? Komunikasi yang baik tentu mampu mengetahui apa yang harus dibicarakan agar terciptalah relasi yang baik antara aku dan Liyan. Hubungan baik antara aku dan Liyan akan berjalan baik-baik saja apabila kerendahan hati dilaksanakan oleh manusia dengan baik. Relasi baik terus digemakan oleh Liyan agar setiap perjumpaan yang dialami manusia secara langsung dapat bermakna. Di zaman modern ini kerap kali perjumpaan secara *offline* kurang disadari oleh manusia. Sehingga yang terjadi kehidupan yang dijalani oleh manusia modern menjadi timpang. Oleh karena itu, relasi secara *offline* harus ditingkatkan agar relasi aku dan Liyan tetap terhubung secara baik. Terlebih-lebih kesadaran yang mendalam agar semua perjumpaan dapat dimaknai.

Bagaimana menghadirkan etika komunikasi dengan Liyan? Etika komunikasi adalah sebuah proses yang terus berjalan karena manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Etika komunikasi akan terasa lebih indah apabila manusia menyadari siapa lawan bicaranya dan bagaimana menyampaikan berita agar tepat sasaran. Dengan demikian, apa yang bicarakan antara aku dan Liyan tentu mengacu pada etika komunikasi. Lewat komunikasi yang baik ini pula manusia bisa menemukan keotentikan hidupnya. Menghadirkan komunikasi yang baik antara aku dan Liyan tentu memiliki konflik yang menjadi pemantik kesadaran. Adanya konflik ini manusia bisa sadar dan bisa

saling melengkapi terhadap kekurangan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, penulis menekankan hadirkanlah etika komunikasi yang mengutamakan nilai-nilai hidup dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu. 2016. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2): 187.
- Alfrid Aliano, Yohanes et al. 2022. "Pemulihan Martabat Manusia Dalam Perspektif Metafisika Persahabatan." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(2): 162–72.
- Darmanto, Ignasius Anang Setia. 2021. "Wajah Perempuan Dalam Sastra Ramayana (Pendekatan Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto Terhadap Perempuan Dan Liyan." *Jurnal Filsafat, Sains, teknologi, dan Sosial Budaya* 27: 41–52.
- Djamzuri, Muhammad Irfan, and Agung Putra Mulyana. 2022. "Fenomena Netflix Platform Premium Video Streaming Membangun Kesadaran Cyber Etik Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6(1): 2247–54.
- Dominggus, Hyronimus Ario, and Pius Pandor. 2022. "Membangun Societas Dialogal-Negosiatif Dalam Menangkal Radikalisme Agama Berdasarkan Perspektif Filsafat Relasionalitas Armada Riyanto." *Jisa: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 5(1): 21–39.
- Eko Armada Riyanto, FX. 2013. *MENJADI MENCINTAI; Berfilsafat Teologi Sehari-Hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 2018. *RELASIONALITAS FILSAFAT FONDASI INTERPRETASI: Aku, Teks, Liyan, Fenomena*. Yogyakarta: Kanisius.
- Erickson, Robert F., and Brent C. Brolin. 1978. "The Failure of Modern Architecture." *Leonardo* 11(2): 169.
- Hanifati, Khusnul et al. 2020. "Arsitektur Sebagai Fenomena Kehadiran Manusia." 8686: 130–38.
- Haryadi, Toto, and Dimas Irawan Ihya' Ulumuddin. 2018. "Penanaman Nilai Dan Moral Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 2(01): 56–72.
- Herianto, Hubertus. 2022. "Relasi Aku Dan Liyan Dalam Budaya Lejong Masyarakat Manggarai." *Focus* 2(1): 28–37.
- Ja'far, Suhermanto. 2018. "Citra Manusia Dari Filsafat Psikologi Ke Filsafat Antropologi." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3(2): 196–204.
- Kristian, Immanuel, and Leopoldo Albertus Agung Abani. 2020. "Konsep Cinta Menurut Jalaludin Rumi Dan Perbandingannya Dengan Konsep Cinta Armada Riyanto." *Academia* (19004): 5.
- Lanani, Karman. 2013. "Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika." *Infinity Journal* 2(1): 13.
- Nizar, Nizar. 2017. "Nizar Membawa Pengaruh Yang Sangat Besar Bagi Perkembangan Ilmu-Ilmu Keislaman ." *Jurnal Arajang* 1(1): 27–35.
- Pusitaningtyas, Anis. 2016. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa." *Proceedings of The ICECRS* 1(1): 935–42.

- Riyanto, Armada, Alphonsus Tjatur (ed) Raharso, Paulinus Yan (ed) Olla, and Yustinus (ed). 2017. "Asal-Usul 'Liyan.'" *Mengabdikan Tuhan dan Mencintai Liyan*: 71–89. [www.stftws.org](http://www.stftws.org).
- Sari, Afna Fitria. 2020. "Etika Komunikasi." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1(2): 127–35.
- Sari, Puput Purnama dan Lutfi Basit. 2018. "Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa." *Interaksi* 2: 47–60.
- Setiawan, Daryanto. 2017. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication On." *Jurnal Pendidikan* X(2): 195–211.
- Sosial, Fakultas Ilmu, and D A N Ilmu Politik. 2019. "G Lo Bal Ko m Un Ika." *Global Komunika* 1(1): 14–24.
- Stefanus Fernandes, Hendrikus Rinaldi Amsikan, Freddy Fransiskus Situmorang. 2021. "Relasi Aku, Liyan, Dan Budaya Dodo Orang Manggarai ( Dalam Terang Filsafat-Kritis Aku-Liyan Armada Riyanto." *Fides et Ratio* 6(2): 9–15. <http://ejournal-stfxambon.id/index.php/FeR/article/view/51/27>.
- Tandywijaya, Evan. 2020. "'Mangan Ora Mangan, Sing Penting Kumpul' (Makan Tidak Makan Yang Penting Kumpul) Tinjauan Filosofis 'Aku Dan Liyan' Dalam Gagasan Togetherness Para Filsuf Barat." *Jurnal Ilmu Budaya* 8(2): 198–207.
- Tanyid, Maidiantius. 2014. "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan." *Jurnal Jaffray* 12(2): 235.
- Wahyudi, Antono. 2016. "Relasionalitas Tata Hidup Bernegara: Pendalaman Perspektif Armada Riyanto Dari Para Peletak Dasar Filsafat Etika Politik." *Studia Philosophica et Theologica* 16(2): 211–27. <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/43>.
- Wahyudin, Uud. 2017. "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan." *Jurnal Common* 1(2).
- Wariati, Ni Luh Gede. 2020. "Cinta Dalam Bingkai Filsafat." *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 10(2): 112.